

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Kelas VI B SD Negeri Karangmalang 01 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2020 / 2021

Ika Nisa Aentika¹, Harto Nuroso², Jumarni³
ikanisa.aentika@gmail.com¹, hartonuroso@gmail.com², 201512099892@guruku.id³
SDN Karangmalang 01¹, Universitas PGRI Semarang²

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada tema 5 subtema 2 melalui model pembelajaran Project Based Learning pada siswa kelas VI B SD Negeri Karangmalang 01 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang diakui oleh pendidik pada pembelajaran tematik abad ke-21 dimana pembelajaran berpusat pada siswa (Student Center), dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil tematik belajar siswa pada siklus I menunjukkan ketuntasan 63% sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 88%. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pembelajaran tematik menggunakan model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 5 kelas VI B SD Negeri Karangmalang 01 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: tematik, project based learning, hasil belajar

ABSTRACT

Learning outcomes are abilities that children acquire after going through learning activities. This study aims to determine the improvement of learning outcomes in theme 5 sub-theme 2 through the Project Based Learning model for class VI B students of SD Negeri Karangmalang 01, Kedungbanteng District, Tegal Regency. The Project Based Learning (PjBL) learning model is a learning model that is recognized by educators in 21st century thematic learning where student-centered learning (Student Center), in this study researchers used the Project Based Learning model. This type of research is classroom action research. The results showed an increase in student learning outcomes from cycle 1 to cycle 2. The thematic results of student learning in cycle I showed 63% completeness while in cycle 2 increased to 88%. Based on the results of the study, it was concluded that thematic learning using the Project Based Learning model could improve student learning outcomes in the theme of 5 class VI B SD Negeri Karangmalang 01, Kedungbanteng District, Tegal Regency, Academic Year 2020/2021.

Keywords: thematic, project based Learning, learning outcome

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting yang berhak diperoleh setiap individu. Adanya pendidikan yang diberikan kepada setiap individu dapat berpengaruh terhadap kehidupannya, karena pendidikan untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga bisa memiliki pandangan yang luas untuk masa depan yang lebih baik. Sementara itu, pendidikan harus terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi dalam kehidupan masyarakat, pengajaran bertugas mengarahkan proses agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2013). Pendidikan berfungsi yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu tokoh yang berperan penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Dimasa sekarang, guru dituntut untuk tidak hanya sekedar menjadi seorang tenaga pengajar, namun juga harus mampu menjadi seorang pendidik. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran. Karakteristik siswa yang berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk selalu berinovasi agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan kemajuan pada peserta didik

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum menerapkan pendekatan saintifik yang mengacu pada penemuan konsep dasar yang melandasi penerapan model pembelajaran dengan menanamkan sikap ilmiah pada diri siswa melalui konsep berbagai muatan pelajaran yang dipadukan dalam bentuk tematik dimana menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan penilaian dalam kurikulum 2013. Proses pembelajaran pada hakekatnya berguna untuk mengembangkan keterampilan, aktivitas, dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Perkembangan zaman dan situasi yang berubah-ubah, menuntut seorang guru untuk lebih terampil dalam mencari solusi untuk memecahkan suatu permasalahan sekaligus memadukan unsur teknologi dalam pembelajaran. Saat ini pembelajaran berbasis dalam jaringan (daring) menjadi tantangan tersendiri bagi guru di era teknologi 4.0. Pembelajaran yang monoton cenderung membuat siswa jenuh dan kurang dalam berkreasi. Hal ini tentu berpengaruh terhadap semangat belajar siswa yang menurun dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Dalam menentukan model pembelajaran yang relevan dengan standar kompetensi dapat mempengaruhi kemampuan serta minat belajar siswa agar kualitas pembelajaran dan hasil belajar menjadi lebih optimal. Pada pembelajaran tematik memerlukan tehnik keterampilan dalam proses pembelajarannya. Dalam pembelajaran tematik, terdapat berbagai muatan pelajaran yang dipelajari oleh siswa. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai perlu diimplementasikan untuk memajukan daya pikir siswa agar mampu berpikir secara logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif dan ilmiah. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, maka perlu dikembangkan keterampilan memahami materi, menyusun proyek pembelajaran, dan menafsirkan hasil proyek pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan

pemahaman agar siswa mengerti dan memahami apa yang sedang dipelajari sehingga siswa dapat menerjemahkan, mempraktikkan dan menampilkan hasil dari percobaannya sebagai output atau hasil akhir dari suatu proyek pembelajaran.

SD Negeri Karangmalang 01 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal terletak di daerah dataran rendah. Siswa kelas VI B SD Negeri Karangmalang 01 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal berjumlah 24 siswa. Mayoritas orang tua siswa berprofesi sebagai petani. Anak cenderung kurang mendapat perhatian dari orang tua dalam kegiatan belajar mereka di rumah. Lingkungan tempat tinggal siswa kurang mendukung belajar anak, terutama dalam hal pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan karena jaringan internet belum memadai di daerah anak-anak tersebut tinggal. Anak belum terlalu mengenal teknologi komputer ataupun telepon seluler. Pada masa pandemi covid-19, anak-anak diwajibkan untuk belajar di rumah dengan tetap mendapatkan bimbingan dan pengawasan oleh guru melalui aplikasi daring. Namun karena mereka masih baru dalam pembelajaran daring dan semakin lama semakin jenuh dengan pemberian materi dan pembelajaran monoton yang hanya melalui whatsapp group, hal itu berdampak pada hasil belajar mereka dalam pembelajaran tematik, terutama pada materi pembelajaran tentang "benda magnetis dan nonmagnetis". Hal ini terlihat dari hasil belajar mereka yang masih di bawah KKM yaitu 70. Dari 24 siswa, siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 11 siswa dengan persentase 46%, dan siswa yang mendapat nilai < 70 sebanyak 13 siswa dengan persentase 54%. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan inovasi dan kreativitas guru dalam memecahkan masalah yang ada. Maka dari itu, peneliti ingin memperbaiki cara belajar siswa supaya dapat memperoleh hasil yang lebih baik, dengan harapan siswa mampu membagi waktu belajar.

Berdasarkan latar belakang itu, maka agar hasil belajar siswa meningkat dalam memahami materi Benda Magnetis dan Nonmagnetis, guru perlu berkreasi dan berinovasi dengan membuat metode pembelajaran daring berbasis proyek (Project Based Learning) dengan harapan hasil belajar siswa dapat mencapai KKM. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini diberi judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Kelas VIB SD Negeri Karangmalang 01 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal".

KAJIAN TEORI

Penelitian Tindakan Kelas

Menurut (Kemdikbud, 2015:1 dalam buku penelitian tindakan kelas, 2015:6), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Pemberian tindakan yang dilakukan oleh guru menyangkut penyajian strategi, pendekatan, metode atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah tindakan dan dilakukan secara berulang-ulang sampai memperoleh informasi yang matang tentang pelaksanaan model yang digunakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa

menjadi meningkat. Metode penelitian ini mengacu pada tahap – tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2012:3), penelitian tindakan kelas atau disebut dengan Classroom Action Research, merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. dilihat dari namanya, Classroom Action Research sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan- menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata ini, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011:9) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian (action research) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan memiliki rangkaian “riset- tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan...”, yang dilakukan dalam rangkaian untuk memecahkan masalah. Penelitian Tindakan Kelas ini berbentuk kolaborasi yaitu menjalin kemitraan dan bekerjasama dengan guru bertujuan memperoleh informasi - informasi mengenai pembelajaran. Dengan demikian permasalahan pembelajaran di kelas dapat teratasi bersama, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Suhardjono (2012:58), menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (Action Research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, bukan hanya pada input kelas (silabus, materi, dan lain- lain) ataupun hanya output (hasil belajar). PTK juga harus tertuju atau mengenai hal- hal yang terjadi di dalam kelas. Berdasar hasil penjelasan dari para penulis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperlukan dalam rangka menganalisis serta mencari solusi atau pemecahan masalah yang terjadi pada sebuah kelas dengan suatu inovasi dalam pembelajaran, baik berupa model, pendekatan, ataupun media pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan lebih dari satu siklus pembelajaran agar masalah yang ada dapat terselesaikan.

Arikunto (2012:17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: Perencanaan (Planning), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, seperti: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran. Pelaksanaan Tindakan (Acting), yaitu deskripsi tindakan yang akan

dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan. Observasi (Observe), Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Refleksi (Reflecting), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk replanning dapat dilakukan.

Hasil Belajar

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa (Sulihawati dkk, 2014:7). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman (Sudjana, 2011 : 22). Selanjutnya, menurut Jihad dan Haris (2013:15), Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang cenderung hanya memfokuskan pada guru (Teacher Center) harus diubah dengan pembelajaran yang menekankan pada siswa (Student Center) yang mampu membuat siswa aktif belajar baik secara sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Untuk itu selain guru harus memfasilitasi siswa guru juga harus pandai memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Pembelajaran model PjBL menurut Joel L. Klient merupakan strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya melalui berbagai presentasi. Menurut Cord et al, sebagaimana yang dikutip Rais (2010:4) merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif yang menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks seperti memberi kebebasan peserta didik untuk bereksplorasi merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan suatu produk. PjBL membantu peserta didik mengembangkan berbagai kemampuan seperti intelektual, sosial, emosional, dan moral (Bas,G.,2010:11).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan yang memberi kesempatan kepada guru

untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan di proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan permasalahan (problem) sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntut siswa untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja mandiri maupun kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi. Lebih lanjut menurut The George Lucas Educational Foundation (2005) menjelaskan bahwa langkah-langkah atau sintak model PjBL meliputi penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menilai hasil proyek, dan mengevaluasi pengalaman.

Menurut Daryanto dan Raharjo (2012: 162), Model pembelajaran Project Based Learning mempunyai karakteristik sebagai berikut: Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan. Peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan. Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan. Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Penilaian proyek dalam konsep PjBL merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas (Kemdikbud, 2013). Pada penilaian proyek terdapat 3 hal yang perlu dipertimbangkan yaitu: Kemampuan pengelolaan, yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan. Relevansi, yaitu kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran. Keaslian, yaitu proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa PjBL adalah suatu pembelajaran untuk menciptakan sesuatu berdasarkan hasil pemikiran dan percobaan sendiri dengan prosedur atau langkah langkah tertentu agar memperkuat pemahaman tentang suatu materi dalam pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) ini mengajak siswa untuk membuat suatu proyek yang menghasilkan produk dari pemikiran siswa secara mandiri. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa akan memperlihatkan kreativitas yang dimilikinya dan hasil

pemahaman siswa akan materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal karena proses pembelajaran yang berbasis proyek dan tidak membosankan.

METODOLOGI

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIB SD Negeri Karangmalang 01 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 24 siswa. Tempat penelitian ini adalah SD Negeri Karangmalang 01 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian di rencanakan akhir bulan Oktober hingga bulan November 2020. Prosedur penelitian yang diterapkan:

Perencanaan : Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring Membuat Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Membuat Lembar / form evaluasi Membuat soal evaluasi dengan format pilihan ganda dan uraian Pelaksanaan tindakan Melakukan tindakan sesuai RPP Melakukan penilaian

Pelaksanaan pembelajaran diobservasi dengan menggunakan lembar pengamatan kemudian hasilnya diinterpretasikan Melaporkan aktivitas guru Melaporkan aktivitas siswa Melaporkan hasil penilaian Refleksi Hasil observasi yang telah diinterpretasikan, dianalisis dan di refleksi untuk menentukan langkah dan tindakan pada siklus berikutnya. Perencanaan perbaikan pembelajaran Revisi RPP dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I Membuat lembar pengamatan Membuat lembar kegiatan peserta didik Membuat lembar / form evaluasi evaluasi Pelaksanaan tindakan Melaksanakan tindakan sesuai revisi RPP yang telah disusun dan disempurnakan dari hasil siklus I Observasi Pelaksanaan pembelajaran diobservasi menggunakan lembar pengamatan kemudian hasilnya diinterpretasikan.

Hasil analisis dan refleksi data-data siklus-siklus ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui metode Project Based Learning. Tes adalah metode evaluasi yang menggunakan soal tes sebagai alat ukur (Musa Sukardi, 2000). Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar tema 3. Tes ini dilakukan secara tertulis dengan googleform yaitu hasil belajar yang berpedoman pada materi tema 3 yang diajarkan. Tes tertulis digunakan mengukur hasil belajar siswa. Tes berupa soal pilihan ganda pada setiap perangkat pembelajaran yang dilaksanakan setiap siklus. Soal tes terdiri dari dua muatan pelajaran atau lebih. Observasi dalam penelitian ini untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran langsung dengan model e-learning, jadi observasi dilakukan secara online dengan selalu komunikasi dengan wali kelas.

Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai bukti melaksanakan proses kegiatan pembelajaran atau bukti siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui foto atau Vidio. Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang dipilih serta dipakai oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi sistematis (tersencana) dan akan dipermudah olehnya. Dalam penelitian instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal dalam penelitian ini adalah melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa kelas VI B SDN Karangmalang 01 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Observasi yang dilakukan pada kondisi awal dengan mengamati keadaan siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru pada tema 5 subtema 2 yang diajarkan hanya penugasan saja lewat WAG. Hal itu dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 dari bulan Maret 2020. Hasil belajar siswa pada kondisi awal yang dilihat pada nilai penilaian harian tema 5 subtema 2, ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pra Siklus

Indikator	Hasil Belajar
Nilai Rata-rata	59
Jumlah Siswa yang Tuntas	11
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	13
Persentase Ketuntasan	46%
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	54%
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	30

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar pada tema 5 subtema 2 sebelum menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) belum sesuai dengan nilai yang harus dicapai yakni nilai KKM. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan rata-rata kelas hanya mencapai 59. Dengan rincian jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 11 siswa dengan persentase 46%, dan siswa yang mendapat nilai < 70 sebanyak 13 siswa dengan persentase 54%. Dari data di atas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yakni 70 sehingga ketuntasan dalam belajar belum tercapai karena belum ada 70% siswa mencapai nilai KKM 70. Hal ini dapat menjadi refleksi bagi peneliti sebagai guru kelas VI untuk mencoba menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus penelitian. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Uraian dari Siklus tersebut adalah sebagai berikut :Peneliti menyusun rencana kegiatan yang dilakukan sebagai berikut : Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Membuat bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik pada tema 5 subtema 2 pembelajaran 1. Mencari media Vidio materi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Membuat kisi-kisi evaluasi

pembelajaran dan soal evaluasi. Mempersiapkan soal di google form yang diberikan pada siklus I.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 16 November pada kelas VI B SD Negeri Karangmalang 01 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan pada tema 5 Wirausaha subtema 2 Usaha di sekitarku pembelajaran 1, yang terdiri dari tiga muatan pelajaran IPS, IPA dan Bahasa Indonesia. Pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran yang tertulis pada RPP dan tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup.

Pengamatan melalui foto atau tugas yang diberikan oleh guru. Pengamatan juga dilakukan pada saat zoom meeting antara guru dan peserta didik. Tindakan ini untuk mengamati proses belajar yang bertujuan untuk memperoleh data hasil kinerja guru dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran online. Pelaksanaan pembelajaran siklus I pada hari Senin tanggal 16 November 2020 dengan memperoleh hasil belajar sebagai berikut : Ketuntasan belajar siswa siklus 1 Siswa tuntas belajar : 15 siswa Siswa belum tuntas belajar : 9 siswa Presentasi ketuntasan belajar siswa $15/24 \times 100 = 63\%$

Tabel 3. Hasil Perbandingan Pra Siklus dan Siklus I

Indikator	Hasil Pra Siklus	Hasil Siklus I
Nilai Rata-rata	59	66
Jumlah Siswa yang Tuntas	11	15
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	13	9
Persentase Ketuntasan	46%	63%
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	54%	37%
Nilai Tertinggi	80	90
Nilai Terendah	30	50

Berdasarkan tabel perbandingan hasil belajar dari tahap prasiklus dan siklus I, terjadi kenaikan nilai rata-rata kelas pada pembelajaran tematik. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata kelas sebesar 59, dan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 66. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan, dari sebelumnya 11 siswa menjadi 15 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa kelas VI B pada pembelajaran tematik. Akan tetapi penelitian belum dikatakan berhasil karena belum tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yaitu persentase ketuntasan belajar klasikal 85%. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Peneliti menyusun rencana kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).Membuat bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik pada tema 5 subtema 2 pembelajaran 2.Mencari media Vidio materi yang akan digunakan

dalam pembelajaran. Membuat kisi-kisi evaluasi pembelajaran dan soal evaluasi. Mempersiapkan soal di google form yang diberikan pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 23 November pada kelas VI B SD Negeri Karangmalang 01 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan pada tema 5 Wirausaha subtema 2 Usaha di sekitarku pembelajaran 2, yang terdiri dari tiga muatan pelajaran SBdP, PPKn dan Bahasa Indonesia. Pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran yang tertulis pada RPP dan tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup. Peneliti melakukan pengamatan melalui foto atau tugas yang diberikan oleh guru. Pengamatan juga dilakukan pada saat zoom meeting antara guru dan peserta didik. Tindakan ini untuk mengamati proses belajar yang bertujuan untuk memperoleh data hasil kinerja guru dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran online. Ketuntasan belajar siswa siklus 2 Siswa tuntas belajar : 20 siswa Siswa belum tuntas belajar : 4 siswa Presentasi ketuntasan belajar siswa $20/24 \times 100 = 83\%$

Berikut ini analisis hasil belajar siswa pada tema 5 Wirausaha subtema 2 Usaha di sekitarku dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada siswa kelas VI B SD Negeri Karangmalang 01 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan siklus II

Hasil Pra Siklus	Hasil Pra Siklus	Hasil Siklus 1	Hasil Siklus 2
Nilai Rata-rata	59	66	76
Jumlah Siswa yang Tuntas	11	15	20
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	13	9	4
Persentase Ketuntasan	46%	63%	83%
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	54%	37%	17%
Nilai Tertinggi	80	90	90
Nilai Terendah	30	50	60

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tiap Siklus. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa tiap siklusnya sehingga banyaknya siswa yang mencapai KKM meningkat tiap siklusnya. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terjadi peningkatan dari Pra Siklus 46% siswa tuntas belajar, Siklus I 63% siswa tuntas belajar, dan Siklus II 83% siswa tuntas belajar. Hasil penelitian menyatakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan hasil belajar tema 5 kelas VI B SD Negeri Karangmalang 01 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI B SD Negeri Karangmalang 01 Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, ke siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan saran sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dimasa pandemi. Peningkatan kreativitas guru dalam mengajar sistem online, sehingga proses pembelajaran tidak terkesan monoton. Orang tua sebaiknya ikut serta dalam memberi motivasi kepada anak agar lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, Suhardjono, Supardi. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Cahyadi, Edi. (2019). Peningkatan hasil belajar tematik terpadu melalui model project based learning pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2. 207.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. (2012). Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media
- Haris, Abdul, Asep Jihad. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Kemdikbud. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kemdikbud
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. (2011). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Edisi : 2. Jakarta : PT Indeks.
- Purwanto. (2011). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sulihawati, dkk. (2014). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif. Bandar Lampung: jurnal FKIP Universitas Lampung. 3 (10):32.